



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 13 Agustus 2012

Halaman: 1

Malioboro Kembali ke Tempo Dulu

JOGJA -- Sebuah pemandangan baru nan menyegarkan terlihat di ikon pariwisata paling terkenal di Kota Jogja, kawasan Malioboro. Saat pengunjung mulai menapaki kawasan ini dari ujung utara, tampak sebuah papan bertuliskan *Anda Memasuki Kawasan Ramah Pejalan Kaki*. Kemudian ada pula papan pengumuman bertuliskan *Hormati Pejalan Kaki*.

Di sepanjang Jalan Malioboro, tidak tampak lagi pot-pot besar tanaman Kemuning. Begitu pula billboard reklame yang dulu melintang di atas jalan-jalan Malioboro kini sudah hilang. Reklame-reklame pertokoan juga turut ditertibkan.

Alhasil, nuansa lapang dan lega terlihat di kawasan yang menjadi destinasi utama wisatawan baik domestik maupun mancanegara

ini. Wisatawan kini bebas berjalan dengan tenang di fasilitas pedestrian yang nyaman tanpa takut terganggu dengan lalu lintas kendaraan roda dua maupun roda empat.

Penataan tahap pertama Malioboro ini mengembalikan fasad jalan seperti tempo dulu. Di mana saat itu, Malioboro terkesan lapang tanpa "hutan reklame" yang mengganggu pemandangan. Pejalan kaki atau pedestrian pun

leluasa berjalan di Malioboro.

Pada acara peresmian *Wajah Baru Malioboro* Minggu (12/8) sore, hadir Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Walikota Jogja H Haryadi Suyuti dan Wakil Walikota Imam Priyono Dwi Putranto MSi. Hadir pula seluruh jajaran Muspida Kota Jogja seperti

>> KE HAL 7

Malioboro Kembali

Sambungan dari halaman 1

Kajari Jogja, Kepala PN Jogja, Kapolresta Jogja dan sejumlah tamu undangan.

Lurik dan batik

Selain penataan lingkungan Malioboro, ikut ditata pula komunitas yang ada di situ. Para pedagang, juru parkir dan pedagang kaki lima (PKL) serta pelaku usaha lainnya.

Uniknya, mereka kini menggunakan seragam dengan motif paduan lurik dan batik. Seragam khas ini merupakan hasil lomba desain pakaian khas Jogja. Entitas di berbagai komunitas Malioboro ini tampak menarik dengan busana yang unik dan menunjukkan ciri khas Jogja.

Tidak hanya itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja meluncurkan satuan pengamanan Malioboro yang berpakaian khas dengan motif batik plus lurik. Satuan pengamanan yang menjaga kawasan Malioboro ini diberi nama *Jogoboro* yang merupakan akronim dari Jogo Malioboro.

Walikota Jogja H Haryadi Suyuti dalam sambutannya mengatakan, penataan Malioboro diharapkan semakin me-

ningkatkan citra kawasan Malioboro di mata pengunjung.

"Dengan penataan ini diharapkan Malioboro bisa menjadi ikon pariwisata yang semakin populer tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia," ujarnya.

Ramah pejalan kaki

Haryadi mengakui dalam tahap awal penataan Malioboro, Pemkot Jogja menciptakan kawasan tersebut menjadi kawasan yang lebih ramah untuk pejalan kaki.

"Menjadikan Malioboro sebagai kawasan yang lebih ramah untuk pejalan kaki dengan menggunakan konsep horizontal dan vertikal," tuturnya.

Konsep horizontal yang dimaksud Haryadi adalah penataan jalan dan fasilitas pedestrian yang lebih lapang dan lega di Malioboro.

Sementara itu, konsep vertikal adalah dengan menata papan-papan reklame yang sebelumnya mengganggu pemandangan Malioboro.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menuturkan sejak lama Malioboro selalu bertransformasi dan memperbaiki diri.

"Sebenarnya perbaikan

sudah dilakukan dari dulu. Namun proses itu terus berlanjut hingga sekarang," ujar Sultan.

Sultan menekankan, perencanaan tata ruang Malioboro menuju menjadi lebih baik tidak terlepas dari perencanaan masyarakat itu sendiri.

"Karena arti perencanaan tata ruang hakikatnya adalah perencanaan masyarakat itu sendiri. Kalau perencanaan itu menyimpan masalah, maka hakikatnya masyarakatnya pun menyimpan masalah juga," tuturnya.

Dirinya menyontohkan beberapa semangat perencanaan modern yang tidak mengubris tata nilai luhur di masyarakat.

"Yang tampil adalah penataan tanpa akuntabilitas, beautifikasi tanparoh, mobilisasi tanpa pemberdayaan," ungkapnya.

Sebab itu, Gubernur meminta penataan kawasan Malioboro tetap harus berpijak pada nilai-nilai yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat dan entitas yang ada di Malioboro.

(ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
4. Badan Perencanaan Pembangunan			
5. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005